

Isu-isu Pendidikan Islam di Madrasah

Anisa Usaleha^{1*}, Dinda Mulya Lestari², Wulan Sari³, dan Marlina^{4**}

^{1 234} STKIP Nurul Huda Sukaraja

*E-mail: solehaanisa20@gmail.com, **marlina@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Madrasah merupakan suatu lembaga yang memiliki peran besar dalam pendidikan Islam salah satunya pembentukan kepribadian, karakter serta akhlakul kharimah. Keadaan madrasah saat ini masih memprihatinkan, banyak masyarakat yang belum memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Hal tersebut dikarenakan masih diragukannya pendidikan umum yang ada di madrasah serta kurangnya dukungan dari pemerintah. Semakin majunya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, secara sadar mau tidak mau madrasah harus menghadapi globalisasi. Kita akan menyadari bahwa keberadaan madrasah sangat dibutuhkan dalam membentuk insan yang memiliki fitrah muslim baik jasmani maupun rohani. Untuk itu masyarakat sangat mengharapkan madrasah mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang tinggi.

Kata kunci: Madrasah, Isu Pendidikan Islam, dan Era Globalisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengajaran yang diberikan guru kepada peserta didik yang memiliki peranan dalam membentuk peserta didik tidak hanya dari materi tetapi tanggung jawab, jiwa mandiri, serta akhlakul karimah dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan menjadi generasi yang mampu mengantisipasi masa depan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan serta pengarahan yang diberikan oleh seorang guru muslim kepada anak didiknya agar dalam masa pertumbuhan anak didik memiliki fitrah muslim baik jasmani maupun rohani. Tujuan pendidikan nasional tidak jauh beda dengan pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang ditujukan kearah terbentuknya kepribadian muslim, dan Islam mempedomaninya seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik dunia maupun akhirat untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu memasukan anak pada pendidikan misalnya madrasah (Nur Uhbiyat, 1999:13) Peluang dan ancaman pendidikan di era globalisasi sekarang ini semakin meningkat salah satunya yaitu pendidikan Islam. Dengan adanya kemajuan-kemajuan bidang teknologi tidak hanya membawa dampak positif tetapi tidak sedikit membawa dampak negatif bagi masyarakat, salah satu dampak negatifnya yaitu hilangnya nilai-nilai agama yang diakibatkan oleh masuknya berita yang dapat merubah tatanan nilai yang kita anut bahkan hilangnya akhlak dengan tontonan film-film, gambar dan video yang tidak seharusnya ditonton melalui jaringan internet.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang tepat untuk orang tua memasukan anaknya dalam menimba ilmu. Madrasah memiliki peranan penting terutama madrasah yang ada didalam pondok pesantren karena madrasah merupakan tempat yang paling strategis bagi pendidikan generasi muda umat Islam. Meski pendidikan di madrasah masih dibawah standar dari pendidikan di

sekolah umum, namun madrasah memberikan pembelajaran pendidikan keagamaan yang kebanyakan dari mereka memiliki kualitas diatas standar serta memberikan mental keimanan dan ketakwaan yang akan menjadikan peserta didiknya pemimpin yang adil, jujur dan amanah. Tidak sedikit pula peserta didik lulusan madrasah memiliki peran dalam gerakan pembangunan bangsa serta madrasah dikategorikan sebagai sekolah umum yang berhak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Isu Pendidikan Islam di Madrasah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. RC. Bogdan & SK. Biklen, (1994: 2). Menurut Sugiyono (2009: 15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan studi multi kasus (*Multy-case study*). Study kasus adalah metode riset yang dimana seorang peneliti menggunakan banyak sumber data yang dapat diteliti, menganalisis dan menjelaskan secara menyeluruh. Data dan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi verbal yang di peroleh dari hasil wawancara secara langsung dengan para informan, kemudian data tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau dalam bentuk rekaman *video/audio tapes* serta pengambilan foto. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti dapat diperoleh setelah dilakukannya observasi terhadap subjek penelitian yang kaitannya dengan isu-isu yang ada di Madrasah yaitu, yang mencakup kualitas lulusan dan profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam

Mengingat banyaknya ahli yang mendefinisikan pengertian pendidikan tentu saja didalamnya terdapat perbedaan. Dari beberapa perbedaan penulis mengambil 2 pengertian menurut para ahli :

1. Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Ali Mustafa, Marlina dan Supangat (2017:23), Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan seorang guru kepada anak didik baik jasmani maupun rohani agar anak didik mampu mencapai tujuan yang sebenarnya.
2. Menurut Hasan Langgulung dikutip oleh Ali Mustafa, Marlina dan Supangat (2017:23), Pendidikan merupakan proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada di dalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses pengajaran dan pembelajaran ilmu kemasyarakatan.

Dari pendapat Ngalim Purwanto dan Hasan Langgulung, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengajaran dari seorang guru kepada anak didik agar di masa depan anak didik siap hidup di tengah masyarakat. Islam adalah agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya yang di syi'arkan oleh Rasulullah SAW. dengan pedoman Al-Qur'an. Islam

merupakan agama terbesar di penjuru dunia terkhusus di Indonesia. Hadirnya agama Islam di bumi dimaksudkan untuk menciptakan kedamaian di dalam kehidupan manusia.

Menurut Akaha (2001 : 154-155) pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya, Dari pendapat Akaha penulis menarik kesimpulan bahwasannya pendidikan islam merupakan suatu proses pengarahan dan bimbingan mengenai perkembangan fitrah baik jasmani maupun rohani oleh seorang guru terhadap anak didik melalui ajaran islam.

B. Isu Pendidikan Islam pada Madrasah

Jika dibandingkan dengan sekolah umum, madrasah memiliki beberapa kelebihan. Madrasah, terutama yang berada di bawah naungan pondok pesantren memberikan pendidikan karakter kepada anak didiknya. Pada pendidikan karakter di dalamnya diberikan mental keagamaan berupa keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap anak didik. Dengan diterapkannya pendidikan karakter ini, diharapkan anak didik di masa yang akan datang bisa menjadi sosok yang jujur, adil, amanah dan bertanggung jawab. Namun, pendidikan madrasah yang ada diluar pondok, memiliki mutu yang masih minim. beberapa alasan diantaranya kurang kuat, sering berada dibawah standar baik didalam pendidikan agama maupun umum pada bidang pendidikan. pendidikan agama yang ada di madrasah (yang ada dibawah naungan pondok pesantren) lebih baik mutunya dari pada pendidikan yang ada di madrasah. Sedangkan pada bidang pendidikan umum, sekolah umum memiliki mutu pendidikan yang lebih baik. Isu pendidikan jika dikaitkan dengan isu globalisasi akan menjadi serius. Menurut Wiguna yang dikutip oleh Ali Mustofa, Marlina dan Supangat (2017 : 34) Kalau banyak orang mengatakan, bahwa bangsa Indonesia belum siap untuk memasuki era globalisasi. Maka dikhawatirkan lulusan madrasah tidak siap menghadapi globasasi.

1. Era Globalisasi di Indonesia

Menurut Soetrisno dikutip oleh Ali Mustofa, Marlina dan Supangat (2017:35) globalisasi adalah proses mendunia akibat kemajuan-kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang telekomunikasi dan transportasi. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa globalisasi merupakan proses masuknya nilai budaya dari luar ke suatu negara baik dibidang ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Akibat dari globalisasi banyak nilai-nilai jati diri bangsa menjadi pudar, mereka tak lagi menganggap nilai-nilai tersebut benar, dan mereka membandingkan nilai-nilai yang dipelajari. salah satu contoh sikap negatif dampak globalisasi adalah masyarakat indonesia tidak hanya menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) namun, mulai dari gaya hidup mereka mengikuti budaya barat.

2. Ancaman Globalisasi

Dampak negatif dan positif dibawah globalisasi dalam kepentingan bangsa Indonesia. dampak negatif misalnya dibidang ekonomi memicu konsumerisme atau gaya hidup tidak hemat dimasyarakat. Dalam bidang sosial budaya adanya pemahaman memahami modernitas pada remaja hingga berperilaku menyimpang seperti kenakalan remaja akibat media massa.

3. Peran Madrasah dalam Menghadapi Globalisasi

Madrasah memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda umat Islam karena madrasah merupakan tempat para santri mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat. Lulusan madrasah yang akan menjadi pemimpin umat yang siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan ikut serta dalam mengembangkan bangsa Indonesia merupakan salah satu bentuk keberhasilan madrasah. Dan lulusan-lulusan yang menjadi beban masyarakat merupakan salah satu bentuk kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik terhadap tantangan masa depan.

Madrasah merupakan tenaga pendidikan yang didalamnya memberikan pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga para lulusannya akan mendapatkan ilmu yang seimbang antar ilmu masyarakat dan ilmu kerohanian. Korelasinya antara era globalisasi dengan perdagangan bebas yang penuh dengan persaingan, madrasah harus mampu mnctak lulusan yang siap bersaing dalam bidang apapun ketika memasuki dunia kerja. Tidak hanya dalam hal dunia kerja, madrasah juga harus mempersiapkan anak didik yang akan melanjutkan studinya, karenanya di madrasah memberikan keterampilan berbahasa asing juga pengenalan budayanya.

C. Problem Pendidikan Pada Madrasah

Salah satu pertimbangan masyarakat terhadap pendidikan untuk anaknya dititik beratkan pada pendidikan agama. karenanya kualitas dan nilai ujian nasional tidak dianggap begitu penting. dari pernyataan tersebut sudah terlihat beberapa problem yang ada pada madrasah diantaranya:

1. Problem Kualitas

Menurut Mas'ud et al dikutip oleh Ali Mustofa, Marlina dan Supangat (2017: 41) Sebagian besar madrasah, jika dilihat dari hasil Niali Ujian Nasional pada umumnya masih rendah apalagi jika dibandingkan dengan sekolah umum pada umumnya. Membandingkan hasil nilai Ujian Nasional antara sekolah umum dengan madrasah maka akan jauh berbeda nilainya, karena pada dasarnya di madrasah anak didik mengikuti 2 jenis ujian, yakni Ujian Madrasah dan Ujian Nasional. Adapun beberapa muatan mata pelajaran dalam pendidikan madrasah dan sekolah umum sebagai berikut:

Muatan	Sekolah Umum	Madrasah
Matematika	√	√
Bahasa Indonesia	√	√
Bahasa Inggris	√	√
IPS	√	√
IPA	√	√
Kesenian	√	√
Pendidikan Kewarganegaraan	√	√
Al-Qur'an Hadits	Pendidikan Agama Islam	√
Akidah Akhlak		√
FIQH		√
Sejarah Kebudayaan Islam		√
Bahasa Arab		√

Tabel 1. Muatan pendidikan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, beban muatan mata pelajaran pada sekolah umum dengan madrasah tidaklah sama. maka jika mutu madrasah hanya dilihat dari hasil Ujian Nasional maka hasilnya tidak memadai, dan sudah seharusnya dilihat pada prestasi lainnya. Misalnya prestasi pada bidang agama maupun emosionalnya.

2. Nasib Lembaga Pendidikan Swasta

Adanya tenaga pendidikan swasta tidak selalu didorong karena kurangnya lembaga pendidikan. Salah satu alasan dibangunnya lembaga pendidikan swasta yakni adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap pendidikan negeri. Karena masyarakat memandang didalam lembaga pendidikan negeri pendidikan agamanya rendah. Meski pada umumnya madrasah lahir dalam keadaan serba kekurangan seperti kurangnya tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai. dampaknya pendidikan berjalan seadanya.

3. Problem Pendidikan Islam

Problem pendidikan Islam secara garis besar terbagi menjadi 2, antara lain :

a. Sistem dan Struktur

Pada bidang pembaharuan sistem pendidikan formal, pendidikan Islam merupakan cabang dari sistem pendidikan nasional. Menurut Nata dikutip oleh Ali Mustofa, Marlina dan Supangat (2017: 46) pendidikan di Indonesia yang ada pada saat ini dibagi menjadi 4: *Pertama*, pendidikan pondok pesantren yakni pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *kedua*, pendidikan madrasah yakni pendidikan Islam yang diselenggarakan dilembaga model barat yang menggunakan metode pengajaran klasikal dan berusaha menanamkan jiwa Islam ke dalam diri para siswa. *Ketiga*, pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yakni pendidikan Islam yang dilakukan melalui pengembangan dilembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan yang bernafaskan umum namun bernafaskan Islam. *Ke empat*, pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan umum sebagai mata pelajaran.

b. Dua Jalur

Menurut Mas'ud et al dikutip oleh Ali Mustofa, Marlina dan Supangat (2017:48) pembaharuan sistem pendidikan formal perlu dilakukan lewat dua jalur kegiatan, yaitu: jalur kegiatan untuk mengangkat mutu pendidikan disekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. dan jalur kegiatan untuk mendorong sekolah dan madrasah mengantisipasi persoalan yang diperhitungkan akan muncul dimasa depan. Jadi, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam menempuh pendidikan harus mampu memilih lembaga pendidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu dunia tetapi juga mempelajari ilmu akhirat. Keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat sangatlah penting untuk mencetak lulusan yang siap terjun ke masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai isu-isu pendidikan Islam di Madrasah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Problem pendidikan islam di Madrasah terlihat dalam hal kualitas pendidikan madrasah.
2. Orang-orang madrasah membangun strategi dalam mencetak lulusan madrasah harus siap bersaing dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STKIP Nurul Huda dan pengelola Jurnal Al-I'tibar atas terpublikasinya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Wiguna, A. (2015). *Isu-isu kontemporer pendidikan Islam*. Deepublish.

Tabrani, Z. A. (2014). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250-270.

Hidayat, N. (2010). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Tentang Madrasah dan Tantangan Global. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1).

Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: abad ke-20*. Kencana.

Mustofa, A. Dkk. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung. Penerbit Manggu.